

Penyerapan karbon pada ekosistem lamun di Sekotong, Kabupaten Lombok Barat = Carbon absorption at seagrass ecosystem in Sekotong West Lombok District

Bustamin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20467470&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Analisis siklus karbon pada ekosistem pesisir menunjukkan pentingnya keberadaan vegetasi pesisir seperti alga makro, lamun, dan mangrove, tetapi diabaikan dari penghitungan siklus karbon di lautan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biomassa, kandungan karbon, dan nilai ekonomi pada kandungan karbonnya di perairan Lombok Barat. Untuk Biomassa yang terbesar di Stasiun 1 dan 2 terdapat pada jenis *Thalassia hemprichii* 2.424.50 dan 809.50 gbk/m² dan jenis *Syringodium isoetifolium* 174.75 gbk/m² pada Stasiun 3. Laju kecepatan penyerapan karbon pada Stasiun 1 0.50 gC/m²/hari sehingga bila setahun sebesar 180,68 gC/m²/tahun untuk jenis *T. hemprichii* dan *C. rotundata*. Sedangkan pada Stasiun 2 laju penyerapan karbon sebesar 0.37 gC/m²/hari sehingga bila setahun sebesar 133,83 gC/m²/tahun untuk jenis *E. acoroides*, *S. isoetifolium* dan *C. serrulata*. Harga karbon global sebesar 20-50 USD per ton CO₂ pada tahun 2020-2030 atau dalam rupiah per ton CO₂ setara dengan Rp. 270.000-675.000 1 USD = Rp 13.500 . Stasiun 1, sekitar 82,2 ha, estimasi harga cadangan karbon sebesar Rp. 11.093.639.405 - Rp. 27.734.098.512, dan Stasiun 2 sekitar 27,74 ha, estimasi harga cadangan karbon sebesar Rp. 3.232.497.935 - Rp. 8.081.244.838. Stasiun 3, sekitar 175.13 ha, estimasi harga cadangan karbon sebesar Rp. 26.513.474.319 - Rp. 66.283.685.798.

<hr />

ABSTRACT

Analysis of the carbon cycle in coastal ecosystems demonstrates the importance of coastal vegetation such as macro algae, seagrass, and mangroves, but neglected from carbon cycle calculations in the oceans. This study aims to determine the biomass, carbon content, and economic value of carbon content in the waters of West Lombok. The largest biomass in Station 1 and 2 is found on *Thalassia hemprichii* 2,424.50 and 809.50 gbk m² and *Syringodium isoetifolium* 174.75 gbk m² type on Station 3. The rate of carbon absorption rate at Station 1 0.50 gC m² day so that if a year of 180.68 gC m² year for the type of *T. hemprichii* and *C. rotundata*. While at Station 2 the rate of carbon absorption is 0.37 gC m² day so that if a year of 133.83 gC m² year for the type of *E. acoroides*, *S. isoetifolium* and *C. serrulata*. Global carbon price of 20 50 USD per ton CO₂ in 2020 2030 or in Rupiah per ton CO₂ equivalent to Rp. 270,000 675.000 1 USD Rp 13,500 . Station 1, about 82.2 ha, estimated carbon stock price of Rp. 11,093,639,405 Rp. 27,734,098,512, and Station 2 about 27,74 ha, estimation of carbon stock price equal to Rp. 3,232,497,935 Rp. 8,081,244,838. Station 3, about 175.13 ha, estimated carbon stock price of Rp. 26,513,474,319 Rp. 66.283.685.798